

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI
KABUPATEN SIAK DALAM PERSPEKTIF KERUANGAN
TAHUN 2007-2016**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S.Si)***



OLEH:

**YULIA LESTARI
NIM 15136036/2015**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Analisis Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Siak
Dalam Perspektif Keruangan Tahun 2007-2016

Nama : Yulia Lestari

NIM/TM : 15136036/2015

Program Studi : Geografi

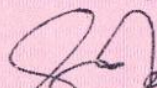
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Mei 2019

Disetujui oleh :

Pembimbing



Sri Mariya, S.Pd, M. Pd
NIP.19880503 201504 2 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M. Si
NIP.19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

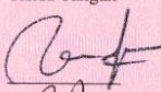
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, Tanggal 14 Mei 2019 Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB

**Analisis Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Siak
Dalam Perspektif Keruangan Tahun 2007-2016**

Nama : Yulia Lestari
NIM/TM : 15136036/2015
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Mei 2019

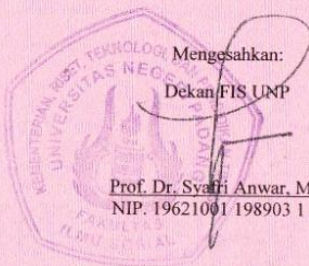
Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua Tim Penguji	: Widya Prarikeslan, S. Si, M, Si	
2. Anggota Penguji	: Deded Chandra, S. Si, M, Si	

Mengesahkan:

Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd
NIP. 19621001 198903 1 002





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI
Jln. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 7055671 Fax. (0751) 7055671
Email: info@fis.unp.ac.id Web: <http://fis.unp.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Lestari
NIM/TM : 15136036/2015
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Analisis Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Siak Dalam Perspektif Keruangan Tahun 2007-2016” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M. Si
NIP. 19620603 198603 2 00 1

Padang, Mei 2019

Saya yang menyatakan



Yulia Lestari
NIM. 15136036/2015

ABSTRAK

Yulia Lestari, 2019 “ Analisis Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Siak Dalam Perspektif Keruangan Tahun 2007-2016 ”
Skripsi, Padang: Program Studi Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Siak pada tahun 2007-2016. 2) Dan menganalisis kaitan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif keruangan di Kabupaten Siak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan metode teori pertumbuhan dengan menggunakan data PDRB untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Siak tahun 2007-2016, dan metode analisis *Location Quotient* untuk menganalisis kaitan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif keruangan di Kabupaten Siak dan melihat penggunaan lahan yaitu dengan cara interpretasi citra Landsat LDCM OLI/TIRS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Siak pada tahun 2007-2016 mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat fluaktif pada tahun 2010 yaitu sebesar 61,54% yang dikategorikan cepat. 2) Berdasarkan analisis *Locations Qoutient*(LQ) Kabupaten Siak di 14 kecamatan dari PDRB sektor pertanian meliputi subsektor perkebunan dan subsektor tanaman pangan. Hasil LQ tersebut yang menjadi sektor basis dari subsektor perkebunan adalah tanaman kelapa sawit dan untuk subsektor tanaman pangan yang menjadi sektor basis adalah tanaman ubi kayu. Sehingga dari hasil LQ tersebut dapat dilihat jenis perubahan penggunaan lahan perkebunan, dimana pada tahun 2007 ke tahun 2016 menjadi sebanyak 157.374 Ha. Sedangkan untuk penggunaan lahan sawah pada tahun yang sama mengalami perubahan penggunaan lahan menjadi perkebunan sebanyak 929 Ha.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Sektor Basis dan Non Basis

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul ***“Analisis Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Siak Dalam Perspektif Keruangan Tahun 2007-2016”***.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Orang tua penulis Tarmizi dan Ramsi, yang telah memberikan do’a dan dukungan yang sangat besar bagi penulis baik moril dan materi.
2. Adik – adik penulis Tirani, Syapina dan Rahmad Faizal yang telah memberikan doa serta dukungan yang sangat besar bagi penulis baik moril maupun materi.
3. Sri Mariya, S.Pd, M. Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dalam melaksanakan penulisan dan penelitian.
4. Widya Prarikeslan, S. Si, M. Si dan Deded Chandra ,S. Si, M. Si sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dalam melaksanakan penulisan.
5. Ilham Putra sebagai orang terdekat penulis yang telah memberikan doa serta motivasi serta inspirasi yang sangat berharga bagi penulis.

6. Teman – teman terdekat penulis dan seluruh rekan – rekan Jurusan Geografi 2015 Program studi Geografi maupun Pendidikan Geografi yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi yang berharga bagi penulis.

Semoga segala bimbingan, arahan, dorongan serta bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Demikianlah pengantar ini penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan magang ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis terbuka sepenuhnya atas segala kritikan dan saran yang membangun guna perbaikan untuk masa yang akan datang.

Padang, April 2019

Yulia Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
 BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II Tinjauan Pustaka	
A. Kajian Teori	7
B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	12
C. Sembilan Sektor dalam PDRB	14
D. Teori Pertumbuhan Ekonomi	18
E. Teori Basis Ekonomi	19
F. Kajian Penelitian Relevan	22
G. Kerangka Konsep	23
BAB III Metode Penelitian	
A. Metode Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Variabel Penelitian	26
D. Metode Analisis Data	26
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan	179
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	182
B. Saran	183
Daftar Pustaka	184
Lampiran	191

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kajian Penelitian Relevan.....	22
2. Variabel Penelitian.....	26
3. Jumlah Kecamatan dan Luas Daerah di Kabupaten Siak	32
4. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2016	33
5. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Siak Atas Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (000 000 Rp) 2007-2016	36
6. Pertumbuhan Ekonomi (%)	37
7. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Bungaraya Tahun 2007	39
8. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Bungaraya Tahun 2007	39
9. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Bungaraya Tahun 2008	40
10. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Bungaraya Tahun 2008	40
11. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Bungaraya Tahun 2009	41
12. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Bungaraya Tahun 2009	41
13. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Bungaraya Tahun 2010	42
14. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Bungaraya Tahun 2010	42
15. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Bungaraya Tahun 2011	43
16. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Bungaraya Tahun 2011	43
17. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Bungaraya Tahun 2012	44
18. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Bungaraya Tahun 2012	44
19. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Bungaraya Tahun 2013	45
20. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Bungaraya Tahun 2013	45
21. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Bungaraya Tahun 2014	46
22. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Bungaraya Tahun 2014	46
23. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Bungaraya Tahun 2015	47
24. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Bungaraya Tahun 2015	47
25. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Bungaraya Tahun 2016	48
26. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Bungaraya Tahun 2016	48
27. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Dayun Tahun 2007	49
28. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Dayun Tahun 2007	49

29. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Dayun Tahun 2008.....	50
30. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Dayun Tahun 2008....	50
31. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Dayun Tahun 2009.....	51
32. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Dayun Tahun 2009....	51
33. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Dayun Tahun 2010.....	52
34. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Dayun Tahun 2010....	52
35. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Dayun Tahun 2011.....	53
36. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Dayun Tahun 2011....	53
37. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Dayun Tahun 2012.....	54
38. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Dayun Tahun 2012....	54
39. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Dayun Tahun 2013.....	55
40. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Dayun Tahun 2013....	55
41. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Dayun Tahun 2014.....	56
42. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Dayun Tahun 2014....	56
43. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Dayun Tahun 2015.....	57
44. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Dayun Tahun 2015....	57
45. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Dayun Tahun 2016.....	58
46. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Dayun Tahun 2016....	58
47. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kandis Tahun 2007	59
48. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kandis Tahun 2007 ...	59
49. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kandis Tahun 2008	60
50. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kandis Tahun 2008 ...	60
51. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kandis Tahun 2009	61
52. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kandis Tahun 2009 ...	61
53. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kandis Tahun 2010	62
54. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kandis Tahun 2010	62
55. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kandis Tahun 2011	63
56. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kandis Tahun 2011 ...	63
57. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kandis Tahun 2012	64
58. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kandis Tahun 2012 ...	64
59. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kandis Tahun 2013	65
60. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kandis Tahun 2013	65
61. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kandis Tahun 2014	66
62. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kandis Tahun 2014 ...	66
63. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kandis Tahun 2015	67
64. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kandis Tahun 2015 ...	67
65. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2007	68
66. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2007	68
67. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2008	69

68. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2008	69
69. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2009	70
70. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2009	70
71. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2010	71
72. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2010	71
73. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2011	72
74. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2011	72
75. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2012	73
76. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2012	73
77. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2013	74
78. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2013	74
79. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2014	75
80. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2014	75
81. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2015	76
82. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2015	76
83. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2016	77
84. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2016	77
85. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2007	78
86. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2007	78
87. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2008	79
88. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2008	79
89. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2009	80
90. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Koto Gasib	

Tahun 2009	80
91. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2010.....	81
92. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2010	81
93. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2011	82
94. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2011	82
95. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2012.....	83
96. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2012	83
97. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2013.....	84
98. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2013	84
99. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2014.....	85
100. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2014	85
101. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2015....	86
102. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2015	86
103. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2016....	87
104. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Koto Gasib Tahun 2016	87
105. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2007	88
106. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2007	88
107. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2008	89
108. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2008	89
109. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2009	90
110. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2009	90
111. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2010	91
112. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2010	91
113. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2011	92
114. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Lubuk Dalam	

Tahun 2011	92
115. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2012	93
116. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2012	93
117. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2013	94
118. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2013	94
119. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2014	95
120. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2014	95
121. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2015	96
122. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2015	96
123. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2016	97
124. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Lubuk Dalam Tahun 2016	97
125. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Mempura Tahun 2007.....	98
126. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Mempura Tahun 2007	98
127. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Mempura Tahun 2008.....	99
128. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Mempura Tahun 2008	99
129. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Mempura Tahun 2009.....	100
130. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Mempura Tahun 2009	100
131. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Mempura Tahun 2010.....	101
132. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Mempura Tahun 2010	101
133. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Mempura Tahun 2011.....	102
134. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Mempura Tahun 2011	102
135. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Mempura Tahun 2012.....	103
136. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Mempura Tahun 2012	103
137. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Mempura Tahun 2013.....	104
138. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Mempura	

Tahun 2013	104
139. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Mempura Tahun 2014.....	105
140. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Mempura Tahun 2014	105
141. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Mempura Tahun2015.....	106
142. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Mempura Tahun 2015	106
143. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Mempura Tahun 2016.....	107
144. Hasil Analisis LQ Produksi TanamanPangan Kecamatan Mempura Tahun 2016	107
145. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Minas Tahun 2007	108
146. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan MinasTahun 2007	108
147. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Minas Tahun2008	109
148. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan MinasTahun 2008	109
149. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Minas Tahun2009	110
150. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan MinasTahun 2009	110
151. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Minas Tahun 2010	111
152. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan MinasTahun 2010	111
153. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Minas Tahun 2011	112
154. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan MinasTahun 2011	112
155. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Minas Tahun 2012	113
156. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan MinasTahun 2012	113
157. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Minas Tahun2013	114
158. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan MinasTahun 2013	114
159. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Minas Tahun 2014	115
160. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan MinasTahun 2014	115
161. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Minas Tahun2015	116
162. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan MinasTahun 2015	116
163. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Minas Tahun 2016	117
164. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Pusako Tahun2009.....	118
165. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan PusakoTahun 2009...	118
166. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan PusakoTahun 2010.....	119
167. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan PusakoTahun 2010...	119
168. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Pusako Tahun 2011.....	120
169. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan PusakoTahun 2011...	120
170. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Pusako Tahun 2012.....	121
171. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan PusakoTahun 2012...	121
172. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Pusako Tahun2013.....	122
173. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan KecamatanPusakoTahun 2014.....	123
174. Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Pusako Tahun 2014..	123
175. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Pusako Tahun2015.....	124
176. Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Pusako Tahun 2016.....	125

177.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan SabakAuh Tahun 2007	126
178.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SabakAuh Tahun 2007	126
179.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan SabakAuh Tahun2008	127
180.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SabakAuh Tahun 2008	127
181.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan SabakAuh Tahun2009	128
182.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SabakAuh Tahun 2009	128
183.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan SabakAuh Tahun 2010	129
184.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SabakAuh Tahun 2010	129
185.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan SabakAuh Tahun 2011	130
186.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SabakAuh Tahun 2011	130
187.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan SabakAuh Tahun 2012	131
188.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SabakAuh Tahun 2012	131
189.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan SabakAuh Tahun2013	132
190.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan SabakAuh Tahun 2014	133
191.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SabakAuh Tahun 2014	133
192.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan SabakAuh Tahun2015	134
193.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SabakAuh Tahun 2015	134
194.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan KecamatanSabakAuh Tahun 2016	135
195.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SabakAuh Tahun 2016	135
196.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Siak Tahun 2007	136
197.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SiakTahun 2007	136
198.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Siak Tahun2008	137
199.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SiakTahun 2008	137
200.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Siak Tahun2009	138
201.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SiakTahun 2009	138
202.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Siak Tahun 2010	139
203.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SiakTahun 2010	139
204.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Siak Tahun 2011	140
205.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SiakTahun 2011	140
206.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Siak Tahun 2012	141
207.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SiakTahun 2012	141
208.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Siak Tahun2013	142
209.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan SiakTahun 2013	142

210.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Siak Tahun 2014.....	143
211.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Siak Tahun 2014	143
212.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Siak Tahun 2015	144
213.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Siak Tahun 2016	144
214.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2007 ...	145
215.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2007	145
216.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2008	146
217.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2009	146
218.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2009	147
219.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2009	147
220.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2010 ...	148
221.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2010	148
222.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2011 ...	149
223.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2011	149
224.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2012 ...	150
225.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2012	150
226.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2013	151
227.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2013	151
228.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2014 ...	152
229.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2014	152
230.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2015	153
231.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2015	153
232.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2016 ...	154
233.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Apit Tahun 2016	154
234.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2007	155
235.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2007	155
236.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2008	156
237.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2008	156

238.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Mandau Tahun2009	157
239.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2009	157
240.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Mandau Tahun2010	158
241.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2010	158
242.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2011	159
243.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2011	159
244.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2012	160
245.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2012	160
246.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Mandau Tahun2013	161
247.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2013	161
248.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2014	162
249.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2014	162
250.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Mandau Tahun2015	163
251.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2015	163
252.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2016	164
253.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2016	164
254.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Tualang Tahun 2007	165
255.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Tualang Tahun 2007	165
256.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Tualang Tahun2008	166
257.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Tualang Tahun 2008	166
258.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Tualang Tahun2009	167
259.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Tualang Tahun 2009	167
260.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Tualang Tahun 2010	168
261.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Tualang Tahun 2010	168
262.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Tualang Tahun 2011	169
263.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Tualang Tahun 2011	169

264.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Tualang Tahun 2012	170
265.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Tualang Tahun 2012	170
266.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Tualang Tahun 2013	171
267.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Tualang Tahun 2013	171
268.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Tualang Tahun 2014	172
269.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Tualang Tahun 2014	172
270.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Tualang Tahun 2015	173
271.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Tualang Tahun 2015	173
272.	Hasil Analisis LQ Produksi Perkebunan Kecamatan Tualang Tahun 2016	174
273.	Hasil Analisis LQ Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Tualang Tahun 2016	174
274.	Hasil LQ dari 14 Kecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2007-2016	175
275.	Penggunaan lahan 2007 dan 2016 di Kabupaten Siak	176

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep	23
2. Peta Administrasi Kabupaten Siak	25
3. Hasil Grafik dari Pertumbuhan Ekonomi 2007-2016.....	37
4. Peta Penggunaan Lahan di Kabupaten Siak Tahun 2007	177
5. Peta Penggunaan Lahan di Kabupaten Siak Tahun 2016	178

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	191
2. Surat Penelitian dari Provinsi Riau	192
3. Surat Penelitian dari Kabupaten Siak	193
4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2007-2016	194
5. Komoditi Perkebunan dan Tanaman Pangan di 14 Kecamatan Tahun 2007 .	196
6. Komoditi Perkebunan dan Tanaman Pangan di 14 Kecamatan Tahun 2008 .	197
7. Komoditi Perkebunan dan Tanaman Pangan di 14 Kecamatan Tahun 2009 .	198
8. Komoditi Perkebunan dan Tanaman Pangan di 14 Kecamatan Tahun 2010 .	199
9. Komoditi Perkebunan dan Tanaman Pangan di 14 Kecamatan Tahun 2011 .	200
10. Komoditi Perkebunan dan Tanaman Pangan di 14 Kecamatan Tahun 2012 .	201
11. Komoditi Perkebunan dan Tanaman Pangan di 14 Kecamatan Tahun 2013 .	202
12. Komoditi Perkebunan dan Tanaman Pangan di 14 Kecamatan Tahun 2014 .	203
13. Komoditi Perkebunan dan Tanaman Pangan di 14 Kecamatan Tahun 2015 .	204
14. Komoditi Perkebunan dan Tanaman Pangan di 14 Kecamatan Tahun 2016 .	205
15. Perubahan Penggunaan Lahan di Kabupaten Siak Tahun 2007-2016	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendekatan keruangan merupakan suatu cara pandang atau kerangka analisis yang menekankan eksistensi ruang sebagai penekanan. Eksistensi ruang dalam perspektif geografi dapat dipandang dari struktur (*spatial structure*), pola (*spatial pattern*), dan proses (*spatial proces*) (Yunus, 1997).

Aspek spasial atau keruangan yang menjadi penciri geografi adalah wujud spasial dari ekonomi wilayah. Dengan kata lain transformasi sektoral akan berakibat kepada transformasi spasialnya. Transformasi spasial dapat dilihat dari perubahan *landuse* (konversi lahan), ciri-ciri kota (kepadatan, kawasan terbangun, fasilitas, proporsi pekerja non pertanian), serta sistem kota-kota, dimana ada perubahan dari kota kecil ke menengah ke besar ke metropolitan ke megaurban.

Konteks geografi dengan pendekatan kompleks wilayah (*geography analysis*) dan spasial menjadi bagian analisis untuk melihat perkembangan suatu wilayah dan kemudian akan dijadikan sebagai analisis pertumbuhan dalam konteks (*regional approach*). Sehingga muncul analisis baru dalam konteks geografi ekonomi yang akan menjelaskannya sebagaimana dimaksudkan (Tarigan, 2003) yang menjelaskan bahwa dalam konteks ilmu geografi ekonomi (*economic geography*) pola terjadinya adalah dengan adanya aktivitas ekonomi yang dapat menunjukkan keberadaan suatu kegiatan di suatu lokasi dan bagaimana wilayah sekitarnya berinteraksi atas kegiatan tersebut dan gejala-gejala dari suatu kegiatan

yang bersangkutan dengan tempat atau lokasi sehingga ditemukan prinsip-prinsip penggunaan ruang.

Masalah lain yang sering muncul dalam proses perencanaan dan pembangunan wilayah yang dilihat dari aspek ekonomi adalah aspek kesenjangan antara wilayah yang satu dengan yang lainnya. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah dilihat secara keseluruhan sebagai unit ekonomi (*economic entity*) yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang berinteraksi satu sama lain, maka pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pembangunan menentukan usaha pembangunan yang berkelanjutan dan tidak memusnahkan sumberdaya asli, manakala teori dan model pertumbuhan yang dihasilkan dijadikan panduan dasar negara. Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Jadi teori pertumbuhan ekonomi tidak lain adalah suatu kriteria yang logis mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi (Boediono,1992).

Pembangunan daerah yang terjadi pada era orde baru menggunakan sistem administrasi sentralisasi yaitu sebuah pembangunan yang diatur oleh pusat langsung, artinya pemerintah pusat mempunyai kewenangan penuh dalam mengatur dan mengelola potensi sumberdaya alam. Berbeda dengan era reformasi yang terjadi saat ini yang menggunakan sistem otonomi daerah atau desentralisasi yaitu pemerintah daerah diberi kewajiban penuh dalam mengatur dan mengolah

sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Kebijakan otonomi daerah ini dimaksud untuk mendorong Pemerintah Daerah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan antar wilayah sesuai dengan keadaan wilayah masing-masing (Fajar, 2010).

Pendekatan keruangan menjadi aspek penting dalam penelitian ini, dengan mengkaji dan menganalisis karakteristik pertumbuhan ekonomi wilayah, terutama dalam ruang Kabupaten Siak. Selain itu faktor-faktor geografis dapat mempengaruhi distribusi keruangan dari perkembangan ekonomi wilayah, sehingga secara spasial dapat dilakukan analisis lebih mendalam yang disertai dengan perbandingan antara faktor-faktor ekonomi wilayah yang menjadi basis dalam kegiatan perekonomian wilayah.

Menurut Sadono Sukirno (1996: 33) “pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.” Sedangkan menurut Prof. Simon Kuznets (M.L JHINGAN ; 2007) “menunjukkan ada enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisa yang didasarkan pada produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja dan sebangsanya”. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

Di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Siak yang memiliki luas wilayah 8.556,09 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 453,052 ribu jiwa (Siak dalam angka, 2017). Di daerah ini terdapat otonomi daerah dimana otonomi daerah memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah, baik provinsi maupun

kabupaten/kota untuk mengembangkan sendiri potensi daerah yang dimilikinya. Dengan kata lain, daerah diberi wewenang untuk mengelola sendiri keuangannya sekaligus menentukan arah pembangunan yang akan dilaksanakan demi tercapainya kemakmuran penduduk di wilayahnya dengan mempertimbangkan potensi, sumber daya serta faktor-faktor lainnya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Namun dalam kenyataannya kegiatan otonomi daerah yang telah dilaksanakan tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, masih banyak terjadinya ketimpangan-ketimpangan di sektor perekonomian maupun pembangunan daerah contohnya saja terjadinya ketimpangan di Kabupaten Siak dilihat dari rata-ratanya Kabupaten Siak memiliki ketimpangan 1,809 yang dikategorikan sangat tinggi (*Indeks Williamson* di Provinsi Riau 2010-2014) tingginya ketimpangan di Kabupaten Siak salah satunya disebabkan oleh jumlah absolut PDRB perkapita dari sektor Infrastruktur yang kurang memadai, dimana infrastruktur merupakan bagian dari roda penggerak pertumbuhan ekonomi . Penelitian terhadap struktur ekonomi potensi wilayah di Kabupaten Siak akan mengetahui pergeseran-pergeseran pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Siak tersebut, serta mengetahui sektor-sektor potensial di daerah tersebut, sehingga pemerintah daerah dapat memprioritaskan perencanaan pembangunan terhadap seluruh sektor-sektor yang menjadi sektor potensial maupun yang tidak potensial dalam struktur perekonomian di Kabupaten Siak. Untuk sektor yang potensial diharapkan mampu menunjang sektor yang lain untuk lebih maju lagi, sehingga pergeseran sektoral dalam perekonomian Kabupaten Siak dapat

berjalan bersamaan meskipun dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Siak dalam Perspektif Keruangan 2007-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Siak
2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Siak
3. Sektor-sektor unggulan dari PDRB Kabupaten Siak
4. Penyebab terjadinya penurunan dan kenaikan perekonomian masyarakat Kabupaten Siak
5. Kondisi lahan dari perekonomian masyarakat Kabupaten Siak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dari segi pengetahuan, data, serta waktu yang tersedia, batasan masalah dalam penelitian ini adalah membatasi tentang sektor unggulan yang ada di Kabupaten Siak menggunakan sektor pertanian(sub sektor perkebunandan sub sektor tanaman pangan). Dan untuk perspektif ruang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB dan perubahan *land use* (konversi lahan) yang dilihat dari pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Siak yang dihubungkan dengan Produk Domestik Regional Brutonya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka ada beberapa rumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Siak pada tahun 2007 sampai 2016?
2. Bagaimana kaitan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ruang di Kabupaten Siak?

E. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Siak pada tahun 2007-2016.
2. Untuk menganalisis kaitan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ruang di Kabupaten Siak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah mengenai pertumbuhan perekonomian masyarakat Kabupaten Siak menurut rentang waktu (*time series*) yaitu dari tahun 2007-2016 kemudian untuk mengetahui kaitan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif keruangan di Kabupaten Siak.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Esensial Geografi

Istilah geografi berasal dari bahasa Yunani yang berarti bumi dan grafien berarti tulisan. Secara harfiah geografi berarti tulisan tentang bumi. Oleh karena itu geografi sering disebut ilmu bumi. Akan tetapi yang dipelajari dalam geografi bukan hanya mengenai permukaan bumi (*geos*) saja tetapi juga mengenai lapisan-lapisan bumi (*litosfer*), *atmosfer*, kehidupan (*biosfer*), air (*hidrosfer*), dan juga mengenai interaksi manusia (*antroposfer*).

Para pakar telah mendefinisikan secara luas tentang ilmu geografi. Beberapa definisi geografi telah disampaikan oleh berbagai pakar geografi, diantaranya:

- a. Menurut Hartshorne sebagaimana dikutip oleh Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1987:9), *“Geography is concerned to provide an accurate, orderly, and rational description of the variable character the earth surface”*. Terjemahan bebasnya adalah geografi berkepentingan untuk memberikan deskripsi yang teliti, beraturan, rasional tentang sifat variabel dari permukaan bumi.
- b. Menurut Seminar Lokakarya tahun 1988 dalam Suharyono dan Amin (1994:15) para ahli sepakat untuk menggunakan definisi geografi sebagai berikut: “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan

dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan”.

Pada seminar dan lokakarya yang diselenggarakan di Semarang tahun 1989 dan 1990 para ahli geografi Indonesia merumuskan 10 konsep esensial geografi (Suharyono dan Amin, 1994:26-35) yang meliputi:

1) Konsep lokasi

Konsep lokasi terdiri atas lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah lokasi suatu tempat yang ditentukan berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Lokasi relatif adalah lokasi suatu tempat yang dilihat dari wilayah lain.

2) Konsep jarak

Konsep jarak menunjukkan jarak antarwilayah yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, ataupun kepentingan pertahanan.

3) Konsep keterjangkauan

Konsep keterjangkauan menunjukkan kemudahan suatu tempat untuk dijangkau. Keterjangkauan suatu tempat untuk dipengaruhi oleh jarak dan medan suatu wilayah.

4) Konsep pola

Konsep pola berkaitan dengan susunan, bentuk, dan persebaran fenomena geosfer di muka bumi, baik fenomena alami (misalnya jenis tanah, curah hujan, persebaran, vegetasi) atau fenomena sosial budaya (misalnya pemukiman, persebaran penduduk dan lain-lain).

5) Konsep morfologi

Konsep morfologi berkaitan dengan pembentukan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah.

6) Konsep aglomerasi

Konsep aglomerasi menjelaskan suatu fenomena yang cenderung mengelompok. Contohnya pengelompokan kegiatan ekonomi, seperti industri dan perdagangan, serta pengelompokan penduduk yang berasal dari daerah tertentu.

7) Konsep nilai kegunaan

Konsep nilai kegunaan berkaitan dengan nilai guna atau kemanfaatan suatu daerah. Setiap daerah memiliki nilai guna yang dapat dikembangkan menjadi potensi daerah untuk menunjang pembangunan.

8) Konsep interaksi dan interdependensi

Konsep interaksi dan interdependensi menunjukkan keterkaitan dan ketergantungan antar daerah. Suatu daerah berinteraksi dengan daerah lain untuk memenuhi kebutuhan daerahnya. Contohnya, interaksi desa dengan kota.

9) Konsep diferensiasi area

Konsep diferensiasi area menunjukkan kekhasan suatu daerah, seperti bentang kembangan alam, penduduk, perekonomian, dan perkembangan wilayah. Contohnya didaerah pantai penduduk bekerja sebagai nelayan dan di daerah pegunungan penduduk bekerja sebagai pekebun.

10) Konsep keterkaitan keruangan

Konsep keterkaitan keruangan menunjukkan keterkaitan unsur alam dan unsur sosial antardaerah. Perbedaan potensi daerah mendorong terjadinya

interaksi antardaerah, seperti pertukaran barang, manusia, dan budaya. Contohnya Jakarta membutuhkan tenaga kerja dari daerah disekitarnya.

Dalam penelitian ini pendekatan geografi yang dipakai dalam menganalisis Pertumbuhan ekonomi masyarakat Siak Provinsi Riau ini menggunakan pendekatan konsep aglomerasi, keterkaitan keruangan serta konsep interaksi dan interdependensi. Dimana Konsep aglomerasi menjelaskan suatu fenomena yang cenderung mengelompok contohnya dipenelitian ini adalah kegiatan ekonomi kemudian Konsep keterkaitan keruangan menunjukkan keterkaitan unsur alam dan unsur sosial antardaerah. Serta konsep interaksi dan interdependensi menunjukkan keterkaitan dan ketergantungan antar daerah

2. Pendekatan Geografi

Menurut Nursid Sumaatmadja (1981:77) ruang lingkup geografi dapat dikatakan demikian luasnya, ruang lingkup yang luas itu tidak hanya menyangkut materi pokok yang dipelajarinya, melainkan juga mencakup masalah yang dikajinya. Oleh karena itu, pendekatan yang dapat digunakan tidak lagi hanya dari aspek keruangannya saja, melainkan juga aspek sistem-sistem lainnya.

a. Pendekatan keruangan (*spatial approach*)

Istilah pendekatan keruangan dijabarkan dalam suatu definisi yang artinya adalah suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis (Sabari, 2009). Istilah ruang merujuk pada makna keluasan yang dapat diartikan secara absolut dan relatif, arti absolut dari ruang diamati secara langsung maupun tidak

langsung dipermukaan bumi, sebagai contoh adalah daerah permukiman, daerah persawahan, daerah perkotaan dan kawasan industri yang dapat diamati secara langsung. Sedangkan ruang dalam arti relatif merupakan konsep yang diciptakan oleh manusia dan bersifat perseptual semata dan tidak kasat mata, sebagai contoh istilah ruang ekonomi (*economic space*) yang maknanya sangat sulit dicermati oleh kasat mata dan sangat sulit ditentukan oleh batas-batasnya.

b. Pendekatan ekologi (*ecological approach*)

Dalam pendekatan ini penekanannya bukan lagi pada eksistensi ruang, namun pada keterkaitan antara fenomena geosfer tertentu dengan variabel lingkungan yang ada. Dalam pendekatan kelingkungan, kerangka analisisnya tidak mengkaitkan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan alam saja, tetapi harus pula dikaitkan dengan (1) fenomena yang didalamnya meliputi fenomena alam beserta tindakan manusia. (2) perilaku manusia yang meliputi perkembangan ide-ide dan nilai-nilai geografis serta kesadaran akan lingkungan.

c. Pendekatan kompleks wilayah

Permasalahan yang terjadi di suatu wilayah tidak hanya melibatkan elemen di wilayah itu. Permasalahan itu terkait dengan elemen di wilayah lain, sehingga keterkaitan antar wilayah tidak dapat dihindarkan. Selain itu, setiap masalah tidak disebabkan oleh faktor tunggal. Faktor determinannya bersifat kompleks. Oleh karena itu ada kebutuhan memberikan analisis yang kompleks itu untuk memecahkan permasalahan secara lebih luas dan kompleks pula.

Untuk menghadapi permasalahan seperti itu, salah satu alternatif dengan menggunakan pendekatan kompleks wilayah. Pendekatan itu merupakan

kombinasi antara pendekatan yang pertama dan pendekatan yang kedua. Oleh karena sorotan wilayahnya sebagai obyek bersifat *multivariate*, maka kajian bersifat horizontal dan vertikal. Kajian horizontal merupakan analisis yang menekankan pada keruangan, sedangkan kajian yang bersifat vertikal menekankan pada aspek kelingkungan. Adanya perbedaan antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain telah menciptakan hubungan fungsional antara unit-unit wilayah sehingga tercipta suatu wilayah, sistem yang kompleks sifatnya dan pengkajiannya membutuhkan pendekatan yang *multivariate* juga.

Analisis komplek wilayah merupakan kombinasi antara ruang dengan analisis ekologi, dalam analisis ini pendekatan terhadap suatu wilayah dengan area *differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa antara wilayah akan berkembang karena pada hakikatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, baik kondisi alam maupun manusia, sehingga setiap daerah melakukan interaksi dengan daerah lain untuk memenuhi kebutuhannya. Aspek-aspek dalam analisis ini adalah ramalan wilayah dan perancangan wilayah.

Dari penjelasan diatas maka pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan dengan pendekatan kompleks wilayah.

B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Setiawan dan Handoko (2005) menyatakan pengertian PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan

perekonomian di seluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS (Badan Pusat Statistik) didefinisikan sebagai jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (*netto*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai dasar.

Secara populer ada 3 metode pendekatan penghitungan PDRB yaitu pertama, metode pendekatan produksi; kedua metode pendekatan pengeluaran dan yang terakhir adalah pendekatan pendapatan. Ketiga metode penghitungan PDRB selanjutnya dijelaskan berikut ini: menurut pendekatan produksi, PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam suatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.
2. Pertambangan dan penggalian,
3. Industri pengolahan,

4. Listrik, gas dan air bersih,
5. Bangunan,
6. Perdagangan, hotel dan restoran,
7. Pengangkutan dan komunikasi,
8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan,
9. Jasa-jasa

PDRB pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan *output* (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

C. Sembilan Sektor dalam PDRB

Dalam penyusunan PDRB, kegiatan ekonomi di kelompokkan menjadi sembilan sektor. Pengertian sektor yaitu lapangan usaha kegiatan ekonomi. Semakin besar kontribusi suatu sektor terhadap PDRB maka sektor tersebut makin dominan dalam perekonomian wilayah tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berikut adalah kegiatan ekonomi dalam penyusunan PDRB:

1. Sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Sektor pertanian merupakan pemanfaatan benda-benda biologis yang diperoleh dari alam dengan tujuan untuk konsumsi. Sektor pertanian mencakup subsektor dari tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.

2. Sektor pertambangan dan penggalian

Kegiatan pertambangan dan penggalian adalah kegiatan yang mencakup penggalian, pengeboran, penyaringan, pencucian, pemilihan dan pengambilan segala macam barang tambang, mineral, dan barang galian lainnya yang tersedia di alam, baik berupa benda padat, cair maupun gas. Penambangan dan penggalian ini dapat dilakukan di bawah tanah maupun di atas permukaan bumi. Sifat dan tujuan kegiatan tersebut yaitu untuk menciptakan nilai guna dari barang tambang dan galian sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan, dijual, atau diproses lebih lanjutnya.

3. Sektor industri pengolahan

Sektor industri pengolahan di bedakan menjadi dua sub sektor, yaitu sub sektor industri migas dan tanpa migas. Untuk sub sektor industri migas terdiri dari pengilangan minyak bumi dan gas alam cair. Untuk industri non migas terdiri dari industri yang sedang, besar serta industri kecil hingga rumah tangga.

4. Sektor listrik, gas, dan air bersih

Sub sektor listrik mencakup pembangkit atau penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan umum listrik negara (PLN) maupun

perusahaan listrik non PLN seperti pembangkit listrik oleh pemerintah daerah. Selanjutnya sub sektor air bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian, dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa-pipa dan alat lainnya ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta.

5. Sektor bangunan

Bangunan adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan atau konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal maupun sarana lainnya.

6. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran

Dalam perhitungannya, sub sektor perdagangan dikelompokkan dalam dua jenis kegiatan yaitu perdagangan dan eceran. Perdagangan besar mencakup kegiatan ekspor dan impor. Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang pada umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga. Selanjutnya sub sektor hotel mencakup kegiatan penyediaan penginapan yang menggunakan sebagian atau keseluruhan bangunan sebagai tempat penginapan. Tempat penginapan lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen atau motel, dan sebagainya. Kemudian sub sektor restoran, mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan.

7. Sektor pengangkutan dan komunikasi

Sub sektor pengangkutan terdiri dari jasa angkutan rel, angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai atau penyebrangan serta angkutan

udara. Kemudian Sub sektor komunikasi terdiri dari kegiatan jasa penunjang komunikasi. Jasa penunjang telekomunikasi meliputi kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon, maupun pos. Sub sektor ini juga meliputi kegiatan seperti wartel, internet, dan telepon seluler (ponsel).

8. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan

Sub sektor keuangan yaitu kegiatan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan seperti menerima simpanan keuangan, memberikan kredit, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, dan lain-lainnya. Lembaga keuangan yang dimaksud adalah Bank, Asuransi, Dana Pensiun, *Money Changer*, serta Pegadaian, dan lain-lainnya. Kemudian sub sektor persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran serta pertokoan, dan lain-lainnya. Dan sub sektor jasa perusahaan mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (advokat dan notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa bangunan/arsitek dan teknik, jasa periklanan, jasa persewaan mesin dan peralatan. Semua jasa ini biasanya diberikan berdasarkan sejumlah bayaran atau kontrak.

9. Sektor jasa-jasa

Sektor yang memberikan jasa-jasa pelayanan kepada masyarakat umum. Sektor jasa dibagi menjadi dua yaitu sektor jasa pemerintahan umum dan sektor jasa swasta. Dimana sektor jasa pemerintahan umum meliputi administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya. Sedangkan sektor

jasa swasta meliputi jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan atau rekreasi, dan jasa perumahan atau rumah tangga.

D. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pembangunan menentukan usaha pembangunan yang berkelanjutan dan yang tidak memusnahkan sumberdaya aslinya, manakala teori dan model pertumbuhan yang dihasilkan dijadikan sebagai panduan dasar negara. Penekanan pertumbuhan ekonomi regional lebih dipusatkan pada pengaruh perbedaan karakteristik *space* terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori dan model pertumbuhan ekonomi menurut para ahli:

1. Adam Smith mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis, agar inti dari proses pertumbuhan ekonomi mudah dipahami, maka dibedakan dua aspek utama yaitu pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk.

2. Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1994) pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi bersangkutan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* perkapita.

3. Menurut Case dan Fair (2007) pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan *output* atas penambahan faktor produksi.

4. Menurut Kuznet (1959) menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukanlah hanya terdapat peningkatan *output* pada satu negara saja melainkan mampu menyediakan berbagai barang ekonomi untuk penduduknya dalam waktu yang cukup panjang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Dimana pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode yang tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas ekonomi adalah suatu proses penggunaan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan semakin meningkat.

E. Teori Basis Ekonomi

Menurut Arsyad (1999 :116) teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi pada intinya membedakan aktivitas sektor basis dan aktivitas sektor non basis. Aktivitas sektor basis adalah pertumbuhan sektor tersebut menentukan pembangunan menyeluruh daerah itu, sedangkan aktivitas sektor non basis merupakan sektor skunder (*city polowing*) artinya tergantung perkembangan yang terjadi dari pembangunan yang menyeluruh.

Teori basis ekonomi dapat digunakan untuk menentukan sektor dan subsektor potensial berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto. Apabila sektor potensial tersebut dapat dikembangkan dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal. Menurut teori ini suatu daerah dapat dibedakan menjadi daerah unggulan dan bukan unggulan, yang selanjutnya dimodifikasi menjadi sektor/subsektor ekonomi potensial dan bukan sektor/subsektor ekonomi potensial.

Sutikno dan Maryunani (2007) menyebutkan bahwa semakin banyak sektor basis pada suatu daerah akan menambah arus pendapatan kedalam daerah yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap dan meningkatkan nilai investasi serta menimbulkan kenaikan volume kegiatan non basis. Oleh karena itu sebenarnya kegiatan basis memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak pertama yang akan berdampak pada setiap perubahan pendapatan sektor tersebut serta memberikan efek pengganda terhadap perekonomian agregat daerah.

Untuk mengidentifikasi suatu sektor/subsektor ekonomi potensial dan bukan potensial digunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ). *Location Quotient* (LQ) adalah suatu rasio perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu wilayah terhadap besarnya peranan tersebut terhadap wilayah yang lebih besar secara nasional. Model LQ ini dapat digunakan sebagai petunjuk adanya keunggulan komparatif bagi sektor-sektor yang telah berkembang (Tarigan, 2005). Arsyad (1999: 315) menjelaskan bahwa teknik *Location Quotient* dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu:

1. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (*basis*).

2. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah tersebut dinamakan sektor tidak potensial (*non basis*) atau *local industry*. Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 1999).

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

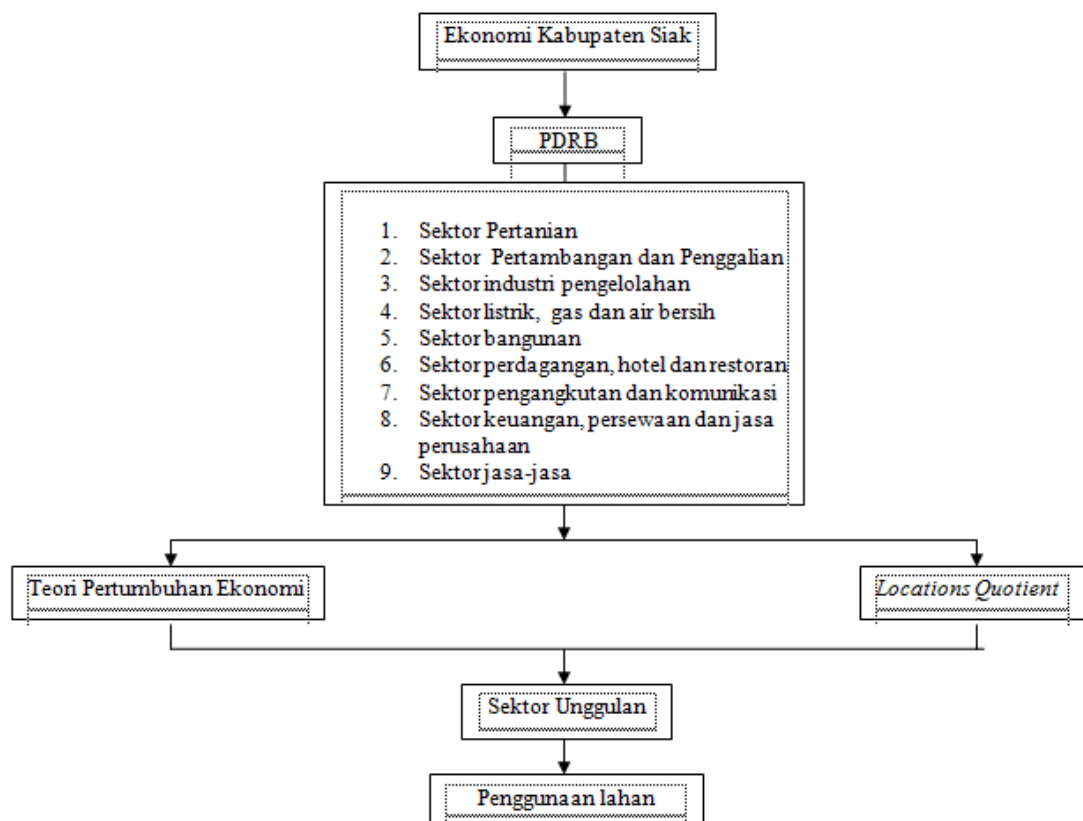
Tabel 1. Penelitian Relevan

Judul	Peneliti	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Periode 2006-2010	Kusnadi Zainuddin (2012)	Menyatakan bahwa sektor unggulan dan sektor potensial dalam perekonomian wilayah Kabupaten Bone sebagai bahan kajian dan rekomendasi dalam perencanaan pembangunan ekonomi	Perbedaan terlihat pada penelitian ini fokus ke sektor pertanian yang meliputi subsektor perkebunan dan tanaman pangan	Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama melihat pertumbuhan ekonomi
Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB	Fachrurrazy (2009)	Menyatakan bahwa Sektor yang maju dan tumbuh pesat yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi kemudian Sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian	Pada penelitian ini peneliti juga membahas kaitan pertumbuhan ekonomi dengan perspektif keruangan	Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama melihat pertumbuhan ekonomi dalam sektor PDRB

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bentuk kerangka pikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antara variabel dengan proses analisisnya.

Adapun gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep
Sumber : Peneliti, 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Siak pada tahun 2007-2016 mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat fluaktif pada tahun 2010 yaitu sebesar 61,54% yang dikategorikan cepat.
- 2) Berdasarkan analisis *Locations Qoutient* (LQ) Kabupaten Siak di 14 kecamatan dari PDRB sektor pertanian meliputi subsektor perkebunan dan subsektor tanaman pangan. Hasil LQ tersebut yang menjadi sektor basis dari subsektor perkebunan adalah tanaman kelapa sawit dan untuk subsektor tanaman pangan yang menjadi sektor basis adalah tanaman ubi kayu. Sehingga dari hasil LQ tersebut dapat dilihat jenis perubahan penggunaan lahan perkebunan, dimana pada tahun 2007 ke tahun 2016 menjadi sebanyak 157.374 Ha. Sedangkan untuk penggunaan lahan sawah pada tahun yang sama mengalami perubahan penggunaan lahan menjadi perkebunan sebanyak 929 Ha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Siak dalam Perspektif ruang. Adapun saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Siak sebaiknya menggunakan tahun terbaru, artinya informasi untuk pertumbuhan ekonomi ini dapat secara *updated* dapat diketahui.
2. Berdasarkan analisis LQ untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan 9 sektor PDRB yang ada, kemudian untuk peta penggunaan lahannya menggunakan citra SPOT-6.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriesa, Liintantia Fajar. 2013. *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah*. Diponegoro Journal Of Economics Vol 2 No.1 Universitas Diponegoro)
- Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta
- Adam Smith. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan Dan Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta
- Bintarto, R. dan Surastopo H. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Badan Statistik Kabupaten Siak 2010 (<https://bps.siak.ac.id> diakses 29/03/2018)
- Badan Statistik Kabupaten Siak 2017 (<https://bps.siak.ac.id> diakses 29/03/2018)
- Bendavil-Val, Avrom. 1991. *Regional And Local Economic Analysis For Practiticioners*,4 Edition, Praeger, New York, 1991
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta, BPFE UGM
- Dama Yudistira, Himawan. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di kota Manado (tahun 2005- 2014)*, jurnal bekal efisiensi vol 16,no. 3, juni 2016 <http://ejournal.undip.ac.id> (Diakses 29 Maret 2018).
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta
- Jurnal Chanlis Nopriyandri, Syaiful Hadi, Novia dewi, 10 Maret 2018
- Kecamatan Bunga Raya dalam angka tahun 2007. 2007. BPS
- Kecamatan Bunga Raya dalam angka tahun 2008. 2008. BPS
- Kecamatan Bunga Raya dalam angka tahun 2009. 2009. BPS
- Kecamatan Bunga Raya dalam angka tahun 2010. 2010. BPS
- Kecamatan Bunga Raya dalam angka tahun 2011. 2011. BPS
- Kecamatan Bunga Raya dalam angka tahun 2012. 2012. BPS

Kecamatan Bunga Raya dalam angka tahun 2013. 2013. BPS

Kecamatan Bunga Raya dalam angka tahun 2014. 2014. BPS

Kecamatan Bunga Raya dalam angka tahun 2015. 2015. BPS

Kecamatan Bunga Raya dalam angka tahun 2016. 2016. BPS

Kecamatan Dayun dalam angka tahun 2007. 2007. BPS

Kecamatan Dayun dalam angka tahun 2008. 2008. BPS

Kecamatan Dayun dalam angka tahun 2009. 2009. BPS

Kecamatan Dayun dalam angka tahun 2010. 2010. BPS

Kecamatan Dayun dalam angka tahun 2011. 2011. BPS

Kecamatan Dayun dalam angka tahun 2012. 2012. BPS

Kecamatan Dayun dalam angka tahun 2013. 2013. BPS

Kecamatan Dayun dalam angka tahun 2014. 2014. BPS

Kecamatan Dayun dalam angka tahun 2015. 2015. BPS

Kecamatan Dayun dalam angka tahun 2016. 2016. BPS

Kecamatan Kandis dalam angka tahun 2007. 2007. BPS

Kecamatan Kandis dalam angka tahun 2008. 2008. BPS

Kecamatan Kandis dalam angka tahun 2009. 2009. BPS

Kecamatan Kandis dalam angka tahun 2010. 2010. BPS

Kecamatan Kandis dalam angka tahun 2011. 2011. BPS

Kecamatan Kandis dalam angka tahun 2012. 2012. BPS

Kecamatan Kandis dalam angka tahun 2013. 2013. BPS

Kecamatan Kandis dalam angka tahun 2014. 2014. BPS

Kecamatan Kandis dalam angka tahun 2015. 2015. BPS

Kecamatan Kandis dalam angka tahun 2016. 2016. BPS

Kecamatan Kerinci Kanan dalam angka tahun 2007. 2007. BPS

Kecamatan Kerinci Kanan dalam angka tahun 2008. 2008. BPS

Kecamatan Kerinci Kanan dalam angka tahun 2009. 2009. BPS

Kecamatan Kerinci Kanan dalam angka tahun 2010. 2010. BPS

Kecamatan Kerinci Kanan dalam angka tahun 2011. 2011. BPS

Kecamatan Kerinci Kanan dalam angka tahun 2012. 2012. BPS

Kecamatan Kerinci Kanan dalam angka tahun 2013. 2013. BPS

Kecamatan Kerinci Kanan dalam angka tahun 2014. 2014. BPS

Kecamatan Kerinci Kanan dalam angka tahun 2015. 2015. BPS

Kecamatan Kerinci Kanan dalam angka tahun 2016. 2016. BPS

Kecamatan Koto Gasib dalam angka tahun 2007. 2007. BPS

Kecamatan Koto Gasib dalam angka tahun 2008. 2008. BPS

Kecamatan Koto Gasib dalam angka tahun 2009. 2009. BPS

Kecamatan Koto Gasib dalam angka tahun 2010. 2010. BPS

Kecamatan Koto Gasib dalam angka tahun 2011. 2011. BPS

Kecamatan Koto Gasib dalam angka tahun 2012. 2012. BPS

Kecamatan Koto Gasib dalam angka tahun 2013. 2013. BPS

Kecamatan Koto Gasib dalam angka tahun 2014. 2014. BPS

Kecamatan Koto Gasib dalam angka tahun 2015. 2015. BPS

Kecamatan Koto Gasib dalam angka tahun 2016. 2016. BPS

Kecamatan Lubuk Dalam dalam angka tahun 2007. 2007. BPS

Kecamatan Lubuk Dalam dalam angka tahun 2008. 2008. BPS

Kecamatan Lubuk Dalam dalam angka tahun 2009. 2009. BPS

Kecamatan Lubuk Dalam dalam angka tahun 2010. 2010. BPS

Kecamatan Lubuk Dalam dalam angka tahun 2011. 2011. BPS

Kecamatan Lubuk Dalam dalam angka tahun 2012. 2012. BPS

Kecamatan Lubuk Dalam dalam angka tahun 2013. 2013. BPS

Kecamatan Lubuk Dalam dalam angka tahun 2014. 2014. BPS

Kecamatan Lubuk Dalam dalam angka tahun 2015. 2015. BPS

Kecamatan Lubuk Dalam dalam angka tahun 2016. 2016. BPS

Kecamatan Mempura dalam angka tahun 2007. 2007. BPS

Kecamatan Mempura dalam angka tahun 2008. 2008. BPS

Kecamatan Mempura dalam angka tahun 2009. 2009. BPS

Kecamatan Mempura dalam angka tahun 2010. 2010. BPS

Kecamatan Mempura dalam angka tahun 2011. 2011. BPS

Kecamatan Mempura dalam angka tahun 2012. 2012. BPS

Kecamatan Mempura dalam angka tahun 2013. 2013. BPS

Kecamatan Mempura dalam angka tahun 2014. 2014. BPS

Kecamatan Mempura dalam angka tahun 2015. 2015. BPS

Kecamatan Mempura dalam angka tahun 2016. 2016. BPS

Kecamatan Minas dalam angka tahun 2007. 2007. BPS

Kecamatan Minas dalam angka tahun 2008. 2008. BPS

Kecamatan Minas dalam angka tahun 2009. 2009. BPS

Kecamatan Minas dalam angka tahun 2010. 2010. BPS

Kecamatan Minas dalam angka tahun 2011. 2011. BPS

Kecamatan Minas dalam angka tahun 2012. 2012. BPS

Kecamatan Minas dalam angka tahun 2013. 2013. BPS

Kecamatan Minas dalam angka tahun 2014. 2014. BPS

Kecamatan Minas dalam angka tahun 2015. 2015. BPS

Kecamatan Minas dalam angka tahun 2016. 2016. BPS

Kecamatan Sabak Auh dalam angka tahun 2007. 2008. BPS

Kecamatan Sabak Auh dalam angka tahun 2008. 2008. BPS

Kecamatan Sabak Auh dalam angka tahun 2009. 2009. BPS

Kecamatan Sabak Auh dalam angka tahun 2010. 2010. BPS

Kecamatan Sabak Auh dalam angka tahun 2011. 2011. BPS

Kecamatan Sabak Auh dalam angka tahun 2012. 2012. BPS

Kecamatan Sabak Auh dalam angka tahun 2013. 2013. BPS

Kecamatan Sabak Auh dalam angka tahun 2014. 2014. BPS

Kecamatan Sabak Auh dalam angka tahun 2015. 2015. BPS

Kecamatan Sabak Auh dalam angka tahun 2016. 2016. BPS

Kecamatan Siak dalam angka tahun 2007. 2007. BPS

Kecamatan Siak dalam angka tahun 2008. 2008. BPS

Kecamatan Siak dalam angka tahun 2009. 2009. BPS

Kecamatan Siak dalam angka tahun 2010. 2010. BPS

Kecamatan Siak dalam angka tahun 2011. 2011. BPS

Kecamatan Siak dalam angka tahun 2012. 2012. BPS

Kecamatan Siak dalam angka tahun 2013. 2013. BPS

Kecamatan Siak dalam angka tahun 2014. 2014. BPS

Kecamatan Siak dalam angka tahun 2015. 2015. BPS

Kecamatan Siak dalam angka tahun 2016. 2016. BPS

Kecamatan Sungai Apit dalam angka tahun 2007. 2007. BPS

Kecamatan Sungai Apit dalam angka tahun 2008. 2008. BPS

Kecamatan Sungai Apit dalam angka tahun 2009. 2009. BPS

Kecamatan Sungai Apit dalam angka tahun 2010. 2010. BPS

Kecamatan Sungai Apit dalam angka tahun 2011. 2011. BPS

Kecamatan Sungai Apit dalam angka tahun 2012. 2012. BPS

Kecamatan Sungai Apit dalam angka tahun 2013. 2013. BPS

Kecamatan Sungai Apit dalam angka tahun 2014. 2014. BPS

Kecamatan Sungai Apit dalam angka tahun 2015. 2015. BPS

Kecamatan Sungai Apit dalam angka tahun 2016. 2016. BPS

Kecamatan Sungai Mandau dalam angka tahun 2007. 2007. BPS

Kecamatan Sungai Mandau dalam angka tahun 2008. 2008. BPS

Kecamatan Sungai Mandau dalam angka tahun 2009. 2009. BPS

Kecamatan Sungai Mandau dalam angka tahun 2010. 2010. BPS

Kecamatan Sungai Mandau dalam angka tahun 2011. 2011. BPS

Kecamatan Sungai Mandau dalam angka tahun 2012. 2012. BPS

Kecamatan Sungai Mandau dalam angka tahun 2013. 2013. BPS

Kecamatan Sungai Mandau dalam angka tahun 2014. 2014. BPS

Kecamatan Sungai Mandau dalam angka tahun 2015. 2015. BPS

Kecamatan Sungai Mandau dalam angka tahun 2016. 2016. BPS

Kecamatan Pusako dalam angka tahun 2007. 2007. BPS

- Kecamatan Pusako dalam angka tahun 2008. 2008. BPS
- Kecamatan Pusako dalam angka tahun 2009. 2009. BPS
- Kecamatan Pusako dalam angka tahun 2010. 2010. BPS
- Kecamatan Pusako dalam angka tahun 2011. 2011. BPS
- Kecamatan Pusako dalam angka tahun 2012. 2012. BPS
- Kecamatan Pusako dalam angka tahun 2013. 2013. BPS
- Kecamatan Pusako dalam angka tahun 2014. 2014. BPS
- Kecamatan Pusako dalam angka tahun 2015. 2015. BPS
- Kecamatan Pusako dalam angka tahun 2016. 2016. BPS
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuznets, Simon dalam Jhingan (2007). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*.
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rochmin, 2004. *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Jakarta : LP3ES.
- Nursid Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung
- Sapriadi, Hasbiullah. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*, vol 1, no. 1, juni 2015 <http://ejournal.uinalauddin.ac.id> (Diakses 7 Maret 2018).
- Setiawan, Sigit & Rudi Handoko, 2005, “*Pertumbuhan Ekonomi 2006: Suatu Estimasi dan Arah Pencapaian Pertumbuhan yang Merata dan Berkualitas, Kajian Ekonomi dan Keuangan*”, Vol. 9.
- Siak dalam angka 2017 di akses 07 maret 2018 (<https://bps.siak.ac.id> diakses 29/03/2018)
- Suharyono & Muh.Amin. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta : Depdikbud
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung : ALFABETA)
- Sukirno, S. (1996 : 33). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Syahza, Almasdi. 2009. *Ekonomi Pembangunan Teori dan Kajian Empirik Pembangunan Desa*. CV. Witra Irzani, Pekanbaru
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid 1 Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2008. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Kesembilan*. Erlangga: Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ke Tujuh*. Erlangga, Jakarta.
- Yunus , Hadi Sabari. 2009. *Klasifikasi Kota*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Yunus, Hadi Sabari.1997. *Perkembangan Kota*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Zainuddin, Kusnadi.2012. *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Periode 2006-2010*.Makassar